

Ekonomi Keluarga Mantap Dan Kuat Berbasis Perempuan Terampil Mandiri (Emak Ptm) Pada Ibu Rumah Tangga Di Sedayu, Bantul

Arianti¹

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul

arianti@umy.ac.id. 08112951566

Abstrak

Masalah ekonomi memberi dampak pada kondisi kesehatan manusia. Kondisi seperti ini banyak terjadi pada warga di Sedayu Bantul, yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ekonomi yang semakin sulit menyebabkan budaya berhutang pada rentenir yang berakibat pada kondisi yang semakin terpuruk dan berdampak pada kondisi kesehatan. Industri rumah tangga terbukti memberi manfaat pada perbaikan ekonomi masyarakat. Tujuan dari pengabdian EMAK PTM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui keterampilan menjahit yang akan meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Metode yang dilakukan pada EMAK PTM adalah pemberian sarana menjahit, pelatihan menjahit hijab instan dan mukena selama satu bulan, dan focuss group discussion. Hasil yang dicapai setelah satu bulan pelaksanaan EMAK PTM antara lain meningkatnya keterampilan menjahit pada 18 ibu rumah tangga, bertambahnya pendapatan ibu rumah tangga sebesar 5000-6000 rupiah dalam satu hari, dan terbentuknya industri rumah tangga hijab dan mukena dengan nama dagang "Mak-Mou". Simpulan EMAK PTM mampu menambah ketrampilan dan meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga.

Kata kunci: ibu rumah tangga, industri rumah tangga, Mak-Mou, kemandirian ekonomi

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia sebagai negara berkembang. Setiap sumber daya manusia memiliki potensi untuk berperan dalam membangun daerahnya. Pendapatan keluarga yang rendah akan menurunkan kesejahteraan keluarga dengan terhambatnya penyediaan lingkungan pengasuhan anak yang berkualitas. Ibu rumah tangga adalah anggota keluarga yang memiliki potensi besar untuk kemandirian ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga yang memiliki ketrampilan dan memiliki pendapatan sendiri berpengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga (1).

Kondisi perekonomian di Indonesia dalam periode 2014-2018 belum mencapai nilai tambah perekonomian dari pemanfaatan modal dasar pembangunan, sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pemerintah merumuskan lima program prioritas pada tahun 2019 untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendorong nilai tambah

ekonomi. Kelima program prioritas tersebut meliputi peningkatan ekspor dan nilai tambah produk pertanian; percepatan peningkatan ekspor dan nilai tambah industri pengolahan; peningkatan nilai tambah pariwisata dan jasa produktif lainnya; percepatan peningkatan keahlian tenaga kerja; dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Usia produktif yang tidak memiliki keahlian di era industri 4.0 akan menjadi masalah baru dalam perekonomian dan beban bagi anggaran negara. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas pada kelompok usia produktif melalui pendidikan dan ketrampilan sangat dibutuhkan (2).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari masyarakat itu sendiri, maupun aspek kebijakannya (3)

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pengabdian dengan para ibu di Pedukuhan Pedes, ditemukan masalah yang sebagian besar dialami oleh mereka adalah masalah ekonomi. Budaya berhutang kepada rentenir menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir. Masalah ekonomi yang menghimpit keluarga, membuat beberapa warga terjebak dalam hutang kepada rentenir. Para ibu rumah tangga berharap mampu mandiri secara ekonomi, sehingga bisa membantu kesejahteraan keluarganya. Hal ini membuat pengabdian dan ketua mitra mencari solusi dalam mewujudkan harapan para ibu rumah tangga ini. Potensi pada beberapa ibu rumah tangga yang merupakan lulusan SMK dengan ketrampilan menjahit dan pengalaman menjadi buruh jahit di pabrik sarung tangan, namun mereka tidak memiliki mesin jahit dan keterampilan menjahit lainnya, membuat faktor utama yang membuat pengabdian yakin dalam menentukan program EMAK PTM.

Menurut Badan Pusat Statistik industri rumah tangga yang menjadi target EMAK PTM adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang (4). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria: 1). Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50,000,000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; 2). Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300,000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan paparan tersebut tujuan umum dari pengabdian EMAK PTM ini adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Sedangkan tujuan khusus yang dicapai antara lain: bertambah keterampilan baru yang bernilai ekonomis pada ibu rumah tangga di Pedukuhan Pedes, penghasilan tambahan harian pada ibu rumah tangga di Pedukuhan Pedes, dan terbentuknya industri rumah tangga rumah jahit hijab dan mukena di Pedukuhan Pedes.

Metode Pelaksanaan

EMAK PTM dilakukan dengan cara pemberian pelatihan dan pendampingan menjahit hijab instan dan mukena kepada para ibu rumah tangga di Pedukuhan Pedes selama 4 pekan (6 Maret - 24 Maret 2019). Pengabdian dan mitra memilih calon peserta EMAK PTM dengan kriteria sebagai berikut: 1) Ibu rumah tangga berusia 18-55 tahun; 2) Warga pedukuhan pedes; 3) Tidak bekerja di manapun; 4) Berkomitmen menyelesaikan pelatihan menjahit sampai selesai. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 18 peserta aktif yang mengikuti pelatihan EMAK PTM sampai dengan selesai.

Peserta diidentifikasi dalam dua kategori, yaitu belum ada pengalaman menjahit dengan mesin dan sudah berpengalaman menjahit dengan mesin di pabrik (riwayat kerja sebelumnya).

Adapun metode yang dilaksanakan terdiri dari:

2.1 Pendidikan Masyarakat

Kegiatan penyuluhan mengawali EMAK PTM dengan tema kemandirian perempuan. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi mitra untuk memiliki ketrampilan yang akan membawa dampak pada peningkatan uang belanja rumah tangga. Sebagian besar mitra memiliki potensi dan semangat untuk melanjutkan dalam tahap pelatihan.

2.2 Pelatihan

Pelatihan berlangsung dalam beberapa tahapan, yang terdiri dari: a). Pemberian teori teknik menjahit mukena oleh pakar produsen mukena. Selain teori, pakar juga langsung mempraktikkan mulai dari membuat pola, memotong bahan, dan menjahit mukena sampai selesai. Waktu pelatihan menjahit mukena berlangsung dalam 1x120 menit; b). Pemberian teori dan teknik menjahit hijab instan oleh pakar produsen hijab instan. Teori dan praktik langsung dalam membuat hijab instan selesai dalam 1x120 menit; c). Setelah mendapatkan teori dan bimbingan dari pakar, mitra melanjutkan dengan praktik menjahit berkelompok untuk menjahit mukena dalam waktu 8x120 menit dan menjahit hijab secara mandiri dalam waktu 6x120 menit; d). Setelah semua mukena dan hijab instan selesai dijahit, diadakan pameran produk dalam acara arisan PKK dan didatangkan juri dari luar mitra yang menilai produk berdasarkan kerapian dan kenyamanan produk. Hasil dari kegiatan ini terpilih 3 mukena dan 3 hijab dengan jahitan terbaik.

Seluruh komponen masyarakat menyambut kegiatan EMAK PTM dengan antusias yang dibuktikan dengan kehadiran sejak awal pembukaan, proses belajar di pelatihan, praktik menjahit mandiri, sampai dengan penutupan diikuti oleh sebagian besar mitra. Semua proses pelatihan menjahit dijalani dengan semangat, walau terdapat beberapa kesalahan dalam proses menjahit hijab ataupun mukena, mitra bersemangat untuk memperbaiki dan memodifikasi hasil jahitan sehingga tetap dapat digunakan.

Gambaran kegiatan dan produk EMAK PTM disajikan dalam gambar-gambar berikut ini:

Gambar 1 menggambarkan langkah pertama EMAK PTM, yaitu pemaparan teori menjahit oleh pakar dan praktik langsung secara berkelompok didampingi oleh pakar mukena dan hijab.

Selanjutnya peserta melakukan praktik menjahit mandiri tanpa didampingi pakar secara sesuai jadwal penggunaan mesin jahit yang disepakati bersama, proses ini dapat dilihat dalam **gambar**

Gambar 1. Pelatihan menjahit mukena oleh pakar



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2. Praktik mandiri menjahit



Sumber: dokumen penulis

Hasil dan pembahasan

Produk yang dihasilkan setelah pelatihan EMAK PTM terdiri dari 10 produk mukena dan 20 hijab instan yang memiliki standar syar'i yaitu: tidak transparan, menutup dada dan nyaman. Produk tersebut dijual kembali kepada mitra dengan harga modal. Uang yang terkumpul digunakan sebagai modal usaha selanjutnya dalam memproduksi hijab dan mukena. sehingga mitra produk saat digunakan. Setelah menggunakannya, mitra dapat merasakan sendiri hasil karyanya dan mengetahui keunggulan ataupun kekurangan memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk selanjutnya.

Keunggulan lain dari unit usaha Mak-Mou ini adalah produk bergaransi, jika terdapat ketidaknyamanan maka pengajuan garansi maksimal 1x24 hari setelah barang sampai.

Salah satu produk yang dihasilkan adalah mukena dengan merk dagang Mak-Mou (**gambar 3 dan 4**).

Gambar 3. Contoh Produk Mukena

Sumber: dokumen penulis

Gambar 4. Nama Produk Mukena dan Hijab “Mak-Mou”

Sumber: dokumen penulis

Setelah disepakati nama dagang produk Mak-Mou, dibentuk unit usaha kecil menengah di Pedukuhan Pedes, dimulailah usaha pemasaran melalui sosial media dan penawaran langsung ke masyarakat.

1. Ulasan Karya

Hijab dan mukena Mak-Mou memiliki keunggulan dibandingkan produk hijab lainnya. Keunggulan hijab instan mudah digunakan, nyaman dan mempertahankan prinsip syar'i (tidak transparan dan menutup dada). Keunggulan lainnya adalah harga produk yang terjangkau untuk masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dengan kualitas produk yang baik.

Kegiatan produksi masih mengalami kendala pada pembagian tugas pada mitra. Kendala terberat adalah mencari bahan baku yang masih dilakukan secara konvensional dengan mengunjungi toko kain di daerah Yogyakarta yang memiliki kualitas bahan baik dan ekonomis. Hal ini membuat waktu mencari bahan baku menjadi lama. Kendala lainnya adalah jam kerja yang sudah disepakati yaitu Hari Senin sampai Hari Sabtu, pukul 09.00-16.00, terkadang belum terlaksana. Kegiatan rumah tangga dan kewajiban sosial lokal seperti

“rewang” pada anggota masyarakat lain yang memiliki acara besar masih menjadi kewajiban prioritas mitra.

Dampak Dan Manfaat Kegiatan

Setelah satu bulan pelaksanaan produksi Mak-Mou, dilakukan analisa peningkatan pendapatan mitra dengan mengitung jumlah pemasukan berdasarkan penjualan dikurangi modal usaha. Total produksi selama satu bulan adalah 10 mukena dan 15 hijab. Hasil rata-rata pendapatan uang belanja pada enam orang ibu rumah tangga di Pedukuhan Pedes sebesar 6000 rupiah per hari, atau 360.000 rupiah dalam satu bulan.

Dampak kegiatan EMAK PTM lainnya adalah pada perubahan pada budaya dan kegiatan harian ibu rumah tangga. Terbentuknya unit usaha rumah tangga Mak-Mou menghasilkan enam orang ibu rumah tangga memiliki kegiatan produktif dalam kesehariannya, sehingga waktu luang yang sebagian besar hanya mengobrol dengan tetangga dapat dimanfaatkan menjadi usaha menambah uang belanja.

Rencana tindak lanjut yang akan sangat bermanfaat untuk pengembangan Mak-Mou adalah pelatihan manajemen industri kecil menengah masih sangat diperlukan untuk keberlanjutan program, seperti: manajemen kas keuangan, strategi pemasaran di era revolusi industri 4.0 dan peningkatan kemampuan menjahit produk pakaian syar'i.

Simpulan

EMAK PTM memiliki dampak positif melalui terbentuknya industri rumah tangga Mak-Mou. Program ini mampu meningkatkan uang belanja mitra rata-rata sebesar 6000 rupiah dalam satu hari. Hal tersebut merupakan potensi yang masih bisa ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan kemandirian dan ketrampilan ibu rumah tangga.

Rencana pengembangan MakMou adalah membuat program lanjutan EMAK PTM dengan fokus strategi pemasaran dan manajemen keuangan industri rumah tangga. Program ini diharapkan akan meningkatkan produksi dan laba yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan uang belanja tambahan mitra dan kesejahteraan keluarganya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) sebagai pemberi hibah Program Pengembangan Desa Mitra tahun 2018-2019; Kepala Pedukuhan Pedes RT 5 Argomulyo Sedayu Bantul, sebagai ketua mitra yang memberi dukungan penuh selama penyelenggaraan EMAK PTM.

Daftar Pustaka

- Telaumbanua, M (2018). "Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga". *Sosio Informa* 4. 2.
- Moeis, A.I.A, (2015). Anggaran dan Kesejahteraan Rakyat. *Media Keuangan*. Diunduh dari <https://www.kemenkeu.go.id/media/11118/media-keuangan-desember-2018.pdf>
- Hutomo, M.Y. (2000). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan teoretik dan implementasi" *Business Line* 17 September 2009<
<https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022>>.
- Biro Pusat Statistik. (2019). Perusahaan Industri Pengolahan. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>